

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi aspek integral dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Tenaga kependidikan, yang mencakup berbagai peran di lingkungan pendidikan, memiliki potensi untuk mengoptimalkan kinerja mereka melalui penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mencakup pengelolaan data, pengembangan materi pembelajaran digital, hingga penggunaan platform pembelajaran online. Aubrey C. Daniels (1982), menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dapat diukur dari segi efektivitas dan efisiensi. Bagi Daniels, kinerja merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan seseorang dan cara pelaksanaannya.

Secara umum, Lucas (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Contoh teknologi informasi antara lain mikrokomputer, komputer, mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pengolah transaksi, perangkat lunak spreadsheet, dan perangkat komunikasi jaringan.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi oleh tenaga kependidikan dapat membawa sejumlah manfaat. Ini termasuk kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran, meningkatkan efisiensi administratif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Badrudin, 2017). Meskipun potensi manfaatnya besar, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya akses, pelatihan yang kurang memadai, dan potensi resistensi terhadap perubahan dari pihak tenaga kependidikan.

Nurriansyah (2019) melaporkan bahwa Penggunaan teknologi informasi di kantor tersebut memiliki dampak yang positif dan penting pada kinerja pegawai. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi informasi, semakin baik kinerja pegawai, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan nilai hitung yang lebih tinggi dari nilai tabel ($12.783 > 1.664$). Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja pegawai. Kepuasan kerja juga berperan sebagai perantara dalam hubungan antara teknologi informasi dan kinerja pegawai. Nilai hitung

untuk korelasi ini adalah 1.891, melebihi nilai tabel (1.664), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, yang lebih rendah dari 0.05, menunjukkan signifikansi statistik dari temuan ini. Temuan ini relevan dan berlaku dalam konteks lingkungan kantor tersebut.

Thoyibah (2021) melaporkan bahwa: Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dapat ditingkatkan melalui kegiatan supervisi akademik di Kelompok Kerja Guru (KKG). Penerapan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada guru PAI di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, terbukti berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Keberhasilan ini disebabkan oleh pendekatan supervisi akademik yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing guru, dimulai dengan pembinaan serta pelatihan bersama rekan sejawat.

Terdapat beberapa jenis teknologi yang digunakan di MAN se Kota Bandung, namun pemanfaatannya dirasa masih belum maksimal. Beberapa contoh pemanfaatan terhadap teknologi yang digunakan di MAN se Kota Bandung seperti E-learning sebagai media pembelajaran, Sistem informasi manajemen perpustakaan, Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan, Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan, Pemanfaatan TIK oleh guru dalam perencanaan pembelajaran dan penugasan siswa. (budi, 2024)

Apabila merujuk pada standar kompetensi TIK untuk guru Madrasah Aliyah dari UNESCO ICT Competency Framework for Teachers, di MAN Kota Bandung, terdapat beberapa aspek yang masih belum mencapai tingkat optimal, terutama dalam bidang organisasi, administrasi, dan keterampilan profesional guru. Namun, beberapa aspek yang telah menjadi rutinitas atau kebiasaan termasuk pengembangan kurikulum, proses penilaian, metode pengajaran, serta pemahaman tentang kompetensi dasar dalam teknologi informasi dan komunikasi (Herliani & Wahyudin, 2018, p. 138).

Penelitian ini mempunyai urgensi dalam konteks industri pendidikan yang terus berubah. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu lembaga pendidikan dalam pengelolaan administrasi dan pemantauan kinerja tenaga kependidikan. Dalam menghadapi tantangan global saat ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan daya saing dan adaptabilitas tenaga kependidikan di era digital.

Berdasarkan Fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bertajuk “Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan” yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara

pemanfaatan teknologi informasi di era digital dengan kinerja tenaga kependidikan. Dimana teknologi informasi yang dimaksud yaitu keseluruhan pemanfaatan teknologi informasi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung seperti Hardware, Software, Data dan lain-lain. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja tenaga kependidikan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran teknologi dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi di MAN se-Kota Bandung, ditemukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi di era digital di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung dilaksanakan?
3. Apakah terdapat Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan Tujuan penelitian?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi di era digital di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung dilaksanakan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai pemanfaatan teknologi informasi di era digital dan khususnya untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian di masa depan

2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk memajukan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan tentang pemanfaatan teknologi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang

E. Kerangka Pemikiran

1. Teknologi Informasi

Menurut Alter (1992), teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang melakukan satu atau lebih tugas pemrosesan data, seperti: Mengumpulkan, Mengirim, Menyimpan, Mengambil, Mengedit, atau Menampilkan Data. Martin (1999) mendefinisikan teknologi informasi tidak terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Menurut Haag dan Keen (1992), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu kita memanipulasi informasi dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. Mirip dengan William dan Sawyer (2003), teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer (komputer) dan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang mengirimkan data, suara, dan video.

Secara lebih umum, Lucas (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Contoh teknologi informasi antara lain mikrokomputer, komputer, mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pengolah transaksi, perangkat lunak spreadsheet, dan perangkat komunikasi jaringan.

Indikator Teknologi Informasi yang terkomputerisasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016, p. 57) yaitu terdiri dari *hardware*, *software*, data, prosedur, dan manusia. Adapun penjelasan indikator teknologi informasi menurut Muslihudin dan Oktafianto (2016, p. 57) adalah sebagai berikut:

- a. *Hardware* yaitu terdiri dari komponen *input*, *proses*, *output* dan jaringan
- b. *Software* yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi.
- c. *Data Base* mencakup struktur data, keamanan dan integritas data
- d. *Network* seperti dokumentasi, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis
- e. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

2. Kinerja Tenaga Kependidikan

a. Pengertian Kinerja

Menurut Fustino Cardosa Gomes, kinerja karyawan dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang sering kali terkait dengan hasil kerja, efisiensi, dan efektivitas yang mengacu pada produktivitas. Di sisi lain menurut (Mangkunegara, 2000) Prestasi kerja pegawai mengacu pada pencapaian hasil kerja baik kualitatif maupun kuantitatif yang dihasilkan oleh pegawai ketika melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya."

Aubrey C. Daniels (1982), menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dapat diukur dari segi efektivitas dan efisiensi. Bagi Daniels, kinerja merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan seseorang dan cara pelaksanaannya. Menurut Robert J. Vance (2006) menyatakan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai gabungan dari tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan cara mereka menjalankannya. Kinerja mencakup hasil konkret yang dicapai dan juga melibatkan perilaku yang diperlihatkan oleh karyawan. Gary Dessler (2003), mengartikan kinerja sebagai kombinasi dari prestasi pekerjaan dan tingkah laku. Baginya, prestasi pekerjaan melibatkan pencapaian tujuan tertentu, sementara tingkah laku mencakup cara di mana seorang pekerja mencapai hasil tersebut.

Menurut (Stolovitch & Keeps, 1992), kinerja adalah serangkaian hasil yang dicapai dan mengacu pada tindakan menyelesaikan dan menyelesaikan tugas yang diperlukan. Menurut Whitmore dalam (Uno & Lamatenggo, 2014), prestasi adalah suatu tindakan, pencapaian, atau sesuatu yang ditunjukkan seseorang melalui kemampuannya yang sebenarnya. Menurut Armstrong dan Baron (1998), kinerja erat kaitannya dengan tujuan organisasi dan kepuasan karyawan serta merupakan hasil kerja yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Dalam sebuah organisasi, peran sumber daya manusia memiliki dampak yang sangat signifikan, karena kinerja individu tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan atau kemunduran organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu memberikan perhatian, pengawasan, dan manajemen yang cermat terhadap anggotanya untuk memastikan bahwa mereka bekerja dengan efektif. Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja individu dan keseluruhan organisasi dapat berkontribusi positif. Ketika kinerja karyawan meningkat, ada peluang besar bahwa kinerja keseluruhan organisasi akan mengalami peningkatan. Kinerja yang baik memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan organisasi ((Bardin, 2019)dalam (Nasir, Irawan, & dkk, 2023))

b. Pengertian Kinerja Tenaga Kependidikan

Menurut Pasal 1 ayat 5 dan 6 dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, istilah "tenaga kependidikan" merujuk kepada individu-individu dalam masyarakat yang secara sukarela mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung proses pendidikan (UPI T. D., 2012, p. 230)

Merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1. Pasal ini menyebutkan bahwa tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas administrasi, mengelola, mengembangkan, mengawasi, dan memberikan layanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Sehingga undang-undang tersebut menjadi indikator dari kinerja tenaga kependidikan.

1. Administrasi: Menyediakan dukungan administratif yang mencakup pengelolaan data siswa, pengaturan jadwal, pendaftaran, pengarsipan dokumen, dan berbagai pekerjaan administrasi lainnya yang mendukung operasional sekolah atau institusi pendidikan.
2. Pengelolaan: Melibatkan kegiatan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan efisien.
3. Pengembangan: Berfokus pada pengembangan kurikulum, program pendidikan, serta inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Pengawasan: Mencakup kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk kinerja guru, keberhasilan program pendidikan, dan kepatuhan terhadap standar pendidikan.
5. Pelayanan Teknis: Memberikan dukungan teknis yang mungkin mencakup pemeliharaan fasilitas, penyediaan peralatan pendidikan, teknologi informasi, dan dukungan teknis lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan.

Ayat ini menekankan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan. Mereka bekerja di balik layar untuk memastikan bahwa semua aspek operasional dan administrasi berjalan dengan baik, sehingga guru dapat fokus pada tugas mengajar dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung.

Tenaga kependidikan lainnya mencakup individu-individu yang turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka meliputi:

- 1) Wakil/Wakil Kepala Urusan: Mereka adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab ekstra di bidang spesifik untuk membantu kepala institusi pendidikan dalam mengurus

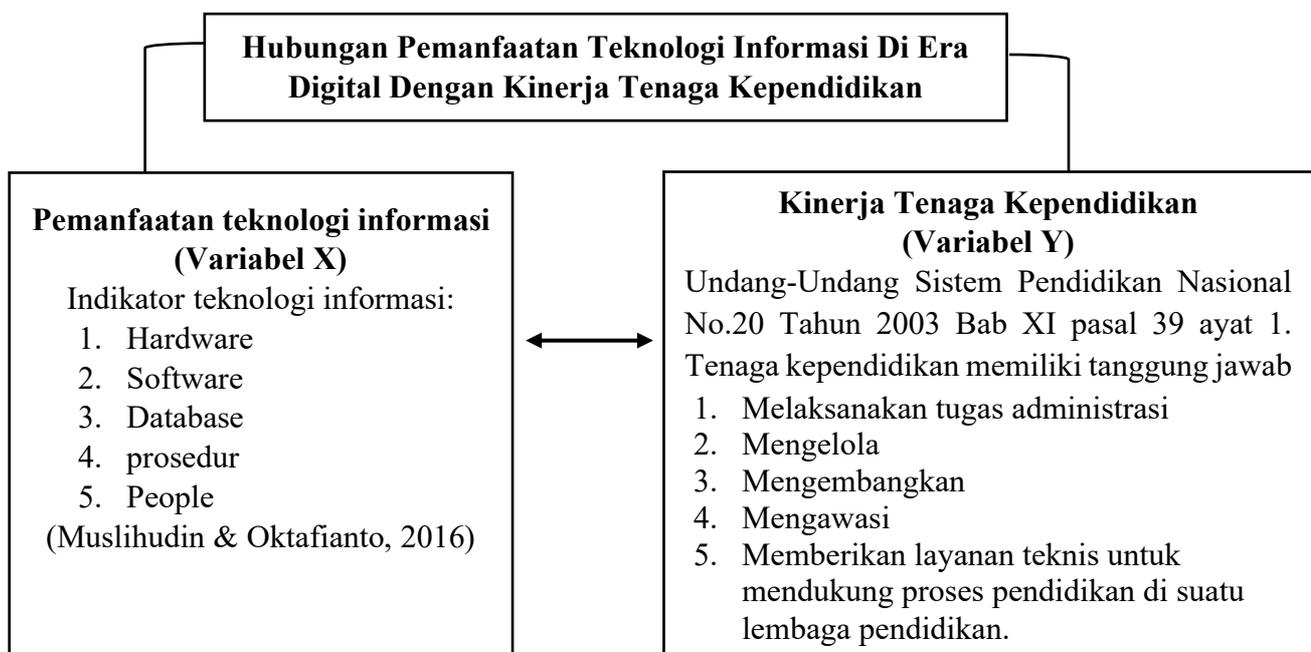
berbagai aspek pendidikan di lembaga tersebut, termasuk kurikulum dan hal-hal yang berkaitan dengan siswa.

- 2) **Tata Usaha:** Ini adalah staf pendidikan yang bertanggung jawab untuk menangani semua urusan administrasi fasilitas, tanggung jawab mereka meliputi manajemen administratif, seperti menangani korespondensi, mengelola catatan, mengelola staf dan siswa, mengelola manajemen keuangan, mengatur inventaris, dan melakukan tugas-tugas lain yang diperlukan
- 3) **Petugas Laboratorium:** Mereka adalah personel khusus yang bertanggung jawab atas alat dan bahan di laboratorium, memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik, dan mendukung kegiatan eksperimen dan penelitian.
- 4) **Pustakawan:** Mereka adalah petugas yang bertanggung jawab atas koleksi buku dan administrasi perpustakaan, termasuk pengelolaan inventarisasi, peminjaman, dan penyusunan koleksi buku di perpustakaan. (Praselia, 2013, pp. 21-22) .

c. **Madrasah Aliyah**

Di Indonesia, terdapat berbagai macam institusi pendidikan Islam, termasuk pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam. Di antara semua ini, pesantren dan madrasah adalah dua jenis lembaga pendidikan Islam yang paling dikenal. Madrasah adalah tempat di mana pengetahuan dan ilmu-ilmu keislaman diajarkan, dan istilah "madrasah" sendiri berasal dari warisan tradisi Islam (Irawan, 2019). Madrasah mempunyai kedudukan yang setara dengan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, antara lain Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Kejuruan Walaupun secara etimologis kata "madrasa" mirip dengan "sekolah" dalam bahasa Arab, namun di Indonesia istilah "madrasah" mempunyai arti khusus untuk menyebut lembaga pendidikan Islam (Rouf, 2016).

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Terdapat Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

Ho = Tidak ada Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Era Digital dengan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Muttaqien & Dkk, 2023, P. 13)	Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam	Untuk Menghadapi Tantangan Ini, Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Perlu Merancang Strategi Yang Efektif Untuk Memastikan Kinerja Tenaga	Membahas Tentang Kinerja Tenaga Kependidikan Dan Era Digitalisasi	Metode Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Kependidikan Tetap Relevan Dan Memiliki Kualitas Yang Baik Di Era Digital. Upaya Tersebut Mencakup Peningkatan Literasi Digital Tenaga Kependidikan Serta Penerapan Teknologi Pembelajaran Yang Inovatif.</p>		
2	Skripsi, Penelitian Yang Dillakukan Oleh (Oktavianti, 2022, P. 76)	Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Hikmah Bandar Lampung	Ditemukan Bahwa Penerapan Teknologi Informasi Di MA Al-Hikmah Dinilai Cukup Baik Karena Para Guru Telah Berupaya Secara Maksimal Untuk Memanfaatkan	Membahsa Tentang Digital	Membahas Tentang Pengaruh

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Teknologi Informasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Mereka. Oleh Karena Itu, Dapat Disimpulkan Bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Memiliki Dampak Yang Signifikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MA Al-Hikmah.</p>		
3	Jurnal, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Aristanigsih, Irawan, & Sulhan, 2022, Pp. 50-51)	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah	<p>Ditemukan Bahwa Hubungan Antara Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Negeri Di Kabupaten Bandung</p>	Pada Variabel Y Yang Membahsa Kinerja Tenaga Kependidikan	Metode Penelitian Yang Menggunakan Penelitian Kualitatif

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Cukup Signifikan. Penelitian Ini Menunjukkan Adanya Hubungan Positif Dan Signifikan Sebesar 0.466 Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Kinerja Staf Pendidikan, Yang Termasuk Dalam Kategori 0.40-0.59.</p>		
4	Skripsi, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Ruddin, 2023, P. 65)	Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Ketatausahaan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Akademik Di Madrasah	Dapat Disimpulkan Bahwa, Penggunaan Teknologi Digital Di MAN 1 Gresik Dalam Pelayanan Telah Melibatkan Merumuskan	Membahsa Tentang Digital	Metode Penelitian Yang Menggunakan Penelitian Kualitatif

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Aliyah Negeri 1 Gresik	Tugas Dan Tanggung Jawab Bagi Setiap Anggota. Pengelolaan Ketatausahaan Melibatkan Interaksi Antara Staf Administrasi Dengan Semua Pihak Yang Terlibat Dalam Pendidikan, Termasuk Tenaga Pendidik, Siswa, Dan Masyarakat.		
5	Jurnal, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Roihatul & dkk, 2021, pp. 8-9)	Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Mts Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara	Hasil Evaluasi Digitalisasi Program Pendidikan Di Mts Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara Menunjukkan Tingkat Penilaian Tinggi Sekitar 26,7%, Penilaian Sedang Sekitar 50,0%, Dan Penilaian Rendah Sekitar 23,3%. Oleh Karena Itu,	Membahas Tentang Digitalisasi Dan Kiberja Tenaga Kependidikan	Mentode Penelitian Yang Digunakan Penelitan Kuantitatif

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Digitalisasi Program Pendidikan Memiliki Dampak Positif Yang Signifikan Terhadap Kinerja Staf Pendidikan Di Mts Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara, Dengan Nilai Sekitar 96,1%.		
6	Jurnal, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Nasir, Irawan, & Dkk, 2023, P. 25)	Hubungan Iklim Madrasah Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Purwakarta	Suasana Di Madrasah Di Kabupaten Purwakarta Mendapat Penilaian Sangat Baik Dengan Skor 94, Termasuk Dalam Kategori 76% - 99%. Hal Ini Menunjukkan Situasi Yang Sangat Positif Di Dalam Madrasah Tersebut. Koefisien Korelasi Sebesar 0,480 Menunjukkan Tingkat Hubungan Yang Moderat,	Membahas Tentang Kinerja Tenaga Kependidikan	Variabel X Dan Y

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Berada Dalam Kategori 0,40 - 0,599.		
7	Jurnal, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (Alfi Nuriyah Nabilah, Murtianingsih, & Dura, 2024)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Kompetensi Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Smp Islam Syifaul Qulub Gresik)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pemanfaatan TIK Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru, Pemanfaatan TIK Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kompetensi Guru, Kompetensi Guru Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru, Kompetensi Guru Mampu Menjadi Variabel Intervening Secara Parsial Terhadap Pengaruh Pemanfaatan TIK Dengan Kinerja Guru.	Membahas tentang teknologi informasi	Terdapat variabel tambahan
8	Skripsi, Penelitian Yang	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Ditemukan Fakta Bahwa Penggunaan	Membahas tentang	Metode penelitian

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dilakukan Oleh (Nur Azizah, 2021)	Dalam Pengelolaan Nilai Hasil Belajar Guna Mendukung Kinerja Guru Di Sdit Darul Muttaqien	Smart-System Untuk Penjadwalan Ujian, Pelaksanaan Ujian Online, Analisis Skor Jawaban, Dan Pelaporan Nilai; Pemanfaatan Arasbe Dalam Pengolahan Nilai; Microsoft Word Sebagai Pengolah Soal Ujian Yang Populer; Dan Microsoft Excel Sebagai Software Pengolahan Skor. Namun, Masih Ada Perangkat Keras Yang Perlu Dievaluasi. Laptop Pribadi Guru Sering Mengalami Kendala Teknis Yang Mengganggu Kinerja. Teknologi Informasi Ini Dapat Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Guru Dalam Mengelola Nilai.	pemanfaatan teknologi	yang menggunakan kualitatif

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Skripsi, Penelitian Yang Dilakukan Oleh (HAWALATAL JANA, 2024)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Mlarak Ponorogo	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan, Adapun Kompetensi Profesional Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan, Kemudian Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Juga Berpengaruh Secara Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Guru. Besarnya Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Mlarak Sebesar 71,0%, Sedangkan	Membahas tentang pemanfaatan teknologi	Terdapat variabel tambahan pada X

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Mlarak Sebesar 77,3%, Dan Untuk Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Mlarak Sebesar 83,6%		
10	Jurnal, Penelitian yang dilakukan oleh (Ratna Dewi, 2024)	Pengaruh Kompetensi Artificial Intellegence Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kinerja Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Digitalasis Pendidikan	Hasil Penelitian Menemukan Kompetensi AI Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemanfaatan TI. Penggunaan Media Sosial Dalam Kegiatan Belajar Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemanfaatan TI. Selanjutnya Kompetensi	Membahas tentang pemanfaatan teknologi informasu	Variabel Y yang membahas tentang kompetensi artificial intellegence dan penggunaan media sosial

No	Jenis Penelitian>Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>AI Yang Diterapkan Oleh Guru Belum Dapat Meningkatkan Kinerja Guru Secara Signifikan. Demikian Halnya Dengan Penggunaan Media Sosial Dalam Kegiatan Belajar Belum Dapat Meningkatkan Kinerja Guru Secara Signifikan. Pemanfaatan TI Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Peningkatan Kinerja Guru.</p>		